JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KOMIK IKON SOSIAL BUDAYA KOTA PONTIANAK

PENCIPTAAN

Khansa Dewi Karima
NIM 1310086124

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PERANCANGAN KOMIK IKON SOSIAL BUDAYA KOTA PONTIANAK, diajukan oleh Khansa Dewi Karima, NIM 1310086124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual

Indiria Maharsi, S.Sn., M. Sn.
NIP 19720909 200812 1 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Perancangan Komik Ikon Sosial Budaya Kota Pontianak
Khansa Dewi Karima

Komik merupakan suatu bentuk karya seni yang berupa susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan suatu ide. Melalui gambar dan kata-kata dalam komik, informasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh pembaca daripada hanya tulisan saja. Dengan kelebihan tersebut, kini komik tidak hanya dijadikan sebagai hiburan saja, namun juga sebagai media untuk edukasi atau pengenalan.

Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki sejarah, budaya, kuliner, dan tempat-tempat bersejarah yang sebenarnya menarik untuk dikunjungi. Akan tetapi, karena kurangnya pengenalan kota Pontianak kepada masyarakat luas membuat kota Pontianak kurang dikenal. Bahkan terkadang, masyarakat yang tinggal di kota Pontianak sendiri kurang begitu mengenal kotanya.

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengenalkan kota Pontianak kepada masyarakat luas melalui media komik. Penulis memilih media komik sebagai media pengenalan karena kelebihan komik yang dapat menyampaikan informasi dengan lebih baik kepada pembaca daripada buku teks. Selain itu, gambar komik dapat lebih menarik minat target pembaca komik ini, anak berusia 10 hingga 15 tahun. Konten dalam komik yang dibuat meliputi sejarah singkat kota Pontianak, budaya, kuliner, dan tempat-tempat bersejarah yang ada di kota Pontianak. Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kota Pontianak, penulis melakukan studi lapangan, wawancara kepada narasumber terkait, dan membaca literatur mengenai kota Pontianak. Komik ini dibuat dalam bentuk buku komik berwarna dan memiliki tebal 54 halaman. Penulis menggunakan teknik menggambar digital untuk pembuatan *cover* komik dan menggunakan teknik menggambar manual untuk isi komik. Pewarnaan isi komik sendiri menggunakan media cat air. Penulis memilih gaya gambar yang digunakan sederhana dengan pemilihan warna yang cerah dan mencolok agar komik sesuai dengan target pembaca dan dapat menarik perhatian mereka. Materi komik dan penyampaiannya dibawakan dengan ringan agar target pembaca dapat memahami dengan mudah.

Kata Kunci : Komik, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Sejarah, Budaya, Kuliner, Tempat Bersejarah, Anak-anak.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Designing Culture Social Icon Comic of Pontianak City
Khansa Dewi Karima

Comic is an art form constructed by series of pictures and dialogues to deliver an idea. Through picture and words in comic, the delivery information or message is easier to received by the reader, instead of only words. With that factor, comic nowadays isn't just for entertainment purpose only, but also as a media for education or introduction.

Pontianak City is the capital city of West Kalimantan Province that has many interesting history, culture, culinary, and historical places to visit. But, because of the lack of introduction to Pontianak City to people in general, people don't really know about Pontianak City. Sometimes, even people who live in Pontianak themselves don't know much about their own city.

From that problem, the writer would like to introduce Pontianak City to general public through comic as its media. The writer chose comic as introduction media because comic can deliver information better than textual book. Beside, picture in comic can be more interesting for the media's targeted audience, ranged from age 10 to 15. To collect data and information about Pontianak City, the writer did field research, interview to related sources, and read literatures on Pontianak City. This comic will be in full colour with 54 pages in total. The writer using digital technique to do the comic's cover and manual technique to do its content. The colouring used is watercolour. The writer chose simple drawing style with bright and popping colour approach to suit its targeted audience. The comic's content and its delivery are carried lightly so that the targeted audience can read it with ease.

Keywords : Comic, Pontianak City, West Borneo, History, Culture, Culinaire, History Places, Children.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pendahuluan

Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu dari sekian banyak cara untuk memahami suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan tersebut sebaiknya sudah diajarkan kepada seseorang sejak dini, terutama kepada generasi muda bangsa Indonesia. Seperti yang telah dikatakn oleh Bapak Anies Baswedan, Gubernur DKI Jakarta yang dahulu menjabat sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO bahwa Indonesia memiliki jumlah persentase membaca yang sangat minim. Jumlah persentase dan minat baca masyarakat Indonesia hanya memiliki nilai sejumlah 0,01 persen. Padahal manfaat yang didapat dari membaca itu sendiri sangatlah banyak. Tidak hanya mampu untuk mencerdaskan, namun dengan wawasan yang luas dapat menciptakan karakter kreatif kepada pribadi seseorang.

Membaca juga dapat mempengaruhi psikologis manusia seperti jika harus menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Dari permasalahan itu kita dapat membedakan yang mana seseorang yang memiliki wawasan luas karena membaca dan yang mana yang kurang. Apalagi dalam era modern ini sangat mudah dijumpai fasilitas bagi setiap orang untuk membaca. Membaca dapat dilakukan melalui media *online* maupun *offline*. Dalam media *online*, beberapa bentuk bacaan yang sering kita jumpai antara lain artikel yang berisi informasi dan edukasi, *electronic note book*, komik, dan lainnya. Pembeda dari kedua jenis tersebut ada pada bentuk fisiknya, tanggal publikasi, dan pembawaan serta penggunaan media yang praktis.

Akan tetapi tidak hanya buku khusus ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan sumber pengetahuan. Banyak macam bentuk penerbitan buku salah satunya adalah komik. Pada buku *Understanding Comic* (McCloud : 1993) dikatakan bahwa komik adalah sebagai penyusunan gambar-gambar dalam sebuah urutan yang disengaja. Pengertian komik itu sendiri berdasarkan pernyataan maestro komik dalam buku yang berjudul *Comics and Sequentiel Art* (Eisner : 1986) ialah komik sebagai *sequential art*. Maksud dari istilah tersebut ialah susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisasi suatu ide.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sesuai dengan pengertian komik yang telah dijelaskan sebelumnya, maka bahan yang dijadikan penulis sebagai perancangan kali ini yaitu mengangkat kehidupan sosial masyarakat beserta ciri khas yang ada pada Kota Pontianak, Kalimantan Barat ke dalam sebuah komik berdasarkan perjalanan dan pengalaman penulis selama di Pontianak. Alasan pemilihan komik sebagai media utama dalam perancangan agar dapat menginspirasi para pemuda kreatif khususnya di Kota Pontianak turut serta menyumbangkan ide melalui karya seni yang dibuat.

Masih minimnya keaktifan para pemuda Pontianak untuk turut mendukung perkembangan dan merepresentasikan idenya melalui sebuah komik dibandingkan para pemuda yang tinggal di Pulau Jawa, khususnya Yogyakarta. Komik pada umumnya dikenal oleh orang tua sebagai media baca yang lebih cocok diperuntukkan untuk anak-anak. Padahal tiap penerbitan komik, para komikus bebas memilih kepada siapa target audiensnya ditujukan dari kalangan anak-anak, dewasa, hingga seluruh usia.

Penulis juga ingin mengubah pandangan masyarakat pada umumnya bahwa komik juga dapat memberikan edukasi melalui serangkaian visual yang dibuat secara dramatis menggunakan alur cerita dan dialog agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Terciptanya komik yang dibuat penulis diharapkan selain memberikan informasi dan edukasi melalui cerita, bisa membangkitkan semangat para pemuda Pontianak untuk siap bersaing memajukan Pontianak dalam bidang kreatif dengan provinsi lain khususnya di Pulau Jawa.

Pada rancangan ini, penggunaan sedikit bumbu humor dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemanis dari suatu cerita karena disesuaikan terhadap selera cerita sebagian pembaca Indonesia sebagai target audiensnya. Para pembaca lebih memilih untuk membaca komik ringan yang menghibur ketimbang harus berpikir lebih untuk membaca komik yang rumit diterima akal manusia. Seperti contoh komik-komik jenaka Indonesia yang terkenal diantaranya ialah *Benny & Mice* karya Benny Rachmadi dan Muhammad Misrad, *Si Juki* karya Faza Meonk, dan *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid serta masih banyak lagi. Komik yang akan dibuat penulis diperuntukkan untuk seluruh kalangan usia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Alasan utama yang dijadikan penulis mengangkat Pontianak sebagai topik utama selain menjadi tempat yang paling lama ditempati ialah masih banyak sekali orang awam yang belum mengetahui Pontianak itu berasal dari provinsi Kalimantan Barat. Pernyataan tersebut tentunya berdasarkan pengalaman yang paling sering dijumpai oleh penulis. Uniknya, sosok hantu Kuntilanak yang merupakan salah satu ikon mahluk dunia mistis di Indonesia adalah salah satu cikal bakal yang menjadikan nama Pontianak.

Kota ini juga pada awalnya dipimpin oleh seorang Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadrie yang merupakan raja dari Keraton Kadriah Pontiank. Saat ini, keluarga keraton tidak lagi dijadikan sebagai pemimpin darerah layaknya keluarga kraton yang ada di Jogjakarta. Akan tetapi, keraton tetap berdiri hanya sebatas simbol, tidak membuat kebijakan pemerintahan dan masih banyak juga keluarga yang hidup menyebar di Pontianak. Ciri khas yang menandakan seseorang berasal dari keluarga keraton ialah dengan menggunakan gelar Syarif ataupun Syarifah sebagai nama depannya, dan nama Al-Qadrie yang ditempatkan pada bagian akhir nama seseorang.

Pontianak memiliki tiga etnis terbesar yang diantaranya adalah penduduk dari suku Melayu, suku Dayak, dan suku Tionghoa. Keturunan Al-Qadrie merupakan keturunan asli Melayu Pontianak namun juga merupakan persilangan dari warga Timur Tengah, Hadramaut, Yaman. Sehingga masih terlihat kental sekali wajah khas negeri Arab yang ada pada keturunan keraton tersebut hingga saat ini. Bahasa utama yang digunakan ialah Bahasa Melayu, namun uniknya masih banyak sekali orang awam yang mengira orang Pontianak merupakan orang Malaysia ketika mendatangi tempat di luar Kalimantan Barat.

Penyebabnya dikarenakan memiliki tiga bahasa yang serupa dengan logat Bahasa Malaysia, bahkan beberapa kata yang digunakan juga memiliki banyak kesamaan arti. Anehnya, Bahasa Melayu Pontianak lebih berbeda dengan Bahasa Melayu yang ada di Kepulauan Riau daratan kecuali Batam dan sekitarnya. Kesimpulannya juga pada letak geografis Kalimantan Barat yang berbatasan atau berhubungan dekat dengan negara Malaysia sehingga dalam berkomunikasipun

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

warga negara Malaysia mayoritas tidak perlu menggunakan Bahasa Inggris dengan warga Kota Pontianak atau seluruh daerah provinsi Kalimantan Barat.

Keunikan lain juga ialah bahasa yang digunakan orang Tionghoa, yaitu Tiociu dan Hakka yang tetap dilestarikan penggunaannya oleh orang Tionghoa Pontianak. Akan tetapi, bahasa tersebut bukanlah bahasa Mandarin asli namun sudah merupakan bahasa khusus orang Tionghoa di Indonesia pada umumnya. Bahkan Pontianak sendiri memiliki salah satu kawasan yang dapat disebut sebagai *China Town* yang ada di daerah Jalan Gajah Mada, karena penduduk yang tinggal di tempat itu didominasi oleh warga keturunan Tionghoa. Hanya saja jumlah penduduk Tionghoa daerah Gajahmada masih terbilang sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Singkawang yang merupakan salah satu kabupaten terbesar di Kalimantan Barat.

Singkawang sering disebut juga sebagai negara kecil Tionghoa versi Indonesia. Masih banyak lagi yang akan dibahas penulis dalam perancangan kali ini, baik menjelaskan sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas, kuliner khas Pontianak, adat dan budaya atau perilaku, serta destinasi menarik di Pontianak yang akan disajikan dalam bentuk komik.

Rumusan Perancangan

Bagaimana merancang komik mengenai ikon sosial budaya Kota Pontianak dengan menampilkan ciri khas yang berbeda dari kota-kota di Provinsi lainnya?

Tujuan Perancangan

1. Dibuatnya komik ini demi memberikan informasi yang lebih mengenai Kota Pontianak yang dibumbui cerita kehidupan tokoh utama dan budaya masyarakat di kota tersebut.
2. Sebagai bentuk tanggung jawab mahasiswa DKV menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk komik dan mempromosikan kampung halaman yang masih kurang dikenal oleh masyarakat, khususnya luar pulau Kalimantan.
3. Memperkaya media edukasi di samping media-media umum lain seperti contoh pada buku pelajaran dan literatur-literatur lainnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Hasil dan Pembahasan

Komik

Dalam buku yang berjudul Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas (Maharsi: 2010, 4) bahwa kata komik dalam Bahasa Indonesia memiliki arti yang sama dengan kata *comic* dalam Bahasa Inggris karena Bahasa Indonesia sering menggunakan bahasa asing sebagai kata serapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komik memiliki pengertian cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Selaras dengan pengertian komik dalam Bahasa Inggris yang berarti jenaka seperti yang dijelaskan pada Kamus Lengkap : Indonesia-Inggris, Inggris-Indonesia (Wojowasito, S, Wasito, Tito: 1997).

Dalam buku *Comic and Sequential Art* (Eisner: 1986) dijelaskan jika komik adalah sebuah *sequential art*, yaitu susuan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisir suatu ide. Dijelaskan kembali pada buku *Graphic Storytelling* (Eisner: 1996) bahwa komik adalah tatanan gambar dan balon kata yang berurutan, dalam sebuah buku komik.

Sedangkan apabila dilihat dari isi konten dari komik itu sendiri, terdapat banyak jenis komik, salah satunya komik edukasi. Beragam cara penyajian gambar dan cerita komik menjadikannya sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan, termasuk pendidikan, sehingga komik tidak hanya menjadi hiburan saja namun juga sebagai sarana edukasi. Bahasa dan teks dalam komik mampu menyampaikan pemahaman atau informasi lebih baik daripada sekedar tulisan.

Banyak materi yang dapat disampaikan komik edukasi, seperti sejarah dan kebudayaan yang kemudian disebut dengan komik sejarah dan komik budaya. Cerita komik sejarah diambil dari kisah nyata di masa lampau yang digali dari berbagai sumber yang kredibel. Komik sejarah untuk keperluan edukasi, seluruh informasi yang dimuat harus benar dan sesuai dengan fakta, tidak boleh terdapat penambahan ataupun pengurangan. Menurut salah satu pemerhati budaya, Arswendo Atmowiloto, dalam tulisannya mengenai komik dikemukakan bahwa:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

> Komik sebagai media ekspresi pribadi sekaligus terlibat dalam apa yang disebut kebudayaan nasional. Mereka (komikus) adalah dinamikator-dinamikator yang kalau dilihat dari sejarah dan hasilnya, komik dapat menampung masalah sosial, politik, agama, sejarah, perjuangan, penerangan, dan aspek-aspek lain dalam kebudayaan.

Pontianak

Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dijuluki sebagai provinsi "seribu sugai" dikarenakan keberadaannya dikelilingi oleh berbagai sungai kecil dan sungai besar. Salah satunya ialah Sungai Kapuas yang merupakan sungai terbesar dan terpanjang di Indonesia. Kalimantan Barat membentang lurus dari utara ke selatan dengan jarak lebih dari 600 kilometer dan sekitar 850 kilometer dari barat ke timur. Letaknya yang berada di garis lintang nol derajat menjadikan Kalimantan Barat sebagai "Bumi Khatulistiwa Indonesia".

Pertama kalinya Kota Pontianak didirikan oleh Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadrie pada tanggal 23 Oktober 1771, yang saat itu juga menjabat sebagai pemimpin pertama Pontianak sampai dengan tanggal 28 Februari 1808. Pada masa sekarang, banyak masyarakat yang masih salah mengira bahwa berdirinya pembangunan awal di Pontianak ditandai dengan adanya istana atau Keraton Kadriah yang menjadi tempat tinggal Sultan Pontianak. Padahal perencanaan awal yang berhasil direalisasikan oleh Sultan ialah secara resmi berdirinya Masjid Jami' sebagai awal pembangunan terbesar yang menjadi cikal bakal berdirinya kota tersebut.

Kepercayaan masyarakat yang begitu besar terhadap mitos dalam mengambil suatu kesimpulan nama Pontianak diambil dari salah satu mahluk mistis yang namanya sangat dikenal di Indonesia, yaitu Kuntilanak. Diceritakan awal perjalanan Sultan Syarif Abdurrahman bersama rombongan dalam melakukan penyisiran hutan yang selalu menghadapi gangguan seperti mendengar banyaknya jeritan dan tangisan yang menyeramkan dari dalam hutan. Keadaan tersebut membuat rombongan dari Sultan kembali pulang dan tidak melaksanakan apa yang telah direncanakan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sultan yang tetap setia dengan rencananya memiliki suatu cara dengan menembakkan meriam ke arah hutan demi menghilangkan suara yang menjadi sumber ketakutan para rombongannya. Keberhasilan strategi Sultan membuat keadaan kembali aman dan banyak masyarakat berekspektasi bahwa munculnya suara tersebut sebenarnya adalah kumpulan dari para perompak yang menjadikan hutan sebagai tempat persembunyiannya. Sebab daerah yang rimbun menjadikan mereka aman sebagai tempat persembunyiannya.

Target *Audience*

Penyampaian cerita yang akan dibahas dalam perancangan komik kali ini dapat digolongkan cukup ringan untuk dibaca oleh anak berumur 10 sampai dengan 15 tahun. Selain memiliki tujuan untuk menghibur para pembaca, pemilihan tema mengenai kehidupan sehari-hari juga dapat memberikan edukasi kepada para pembaca. Pemberian edukasi tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan atau mengingat kembali sejarah singkat asal mula hal-hal yang sangat khas di Pontianak, khususnya kepada para pemuda-pemudi yang masih bersekolah.

Visualisasi Komik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gb. Visualisasi Komik.
Dok. Khansa Dewi Karima, 2018.

Kesimpulan

Komik ini dibuat dengan dua teknik, yaitu teknik digital untuk pembuatan *cover* komik dan teknik manual untuk pembuatan isi komik. Isi komik berwarna dan diwarnai menggunakan cat air. Berhubung target pembaca adalah anak-anak berumur 10-15 tahun, komik harus memiliki warna yang cukup mencolok agar menarik perhatian mereka. Selama perancangan komik ini, penulis merasakan perkembangan kemampuan dalam memilih warna dan kemampuan mewarnai objek gambar agar komik dapat menarik pembaca.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Media komik dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada anak-anak lebih baik melalui gabungan gambar dan teks daripada hanya sekedar tulisan saja. Komik bergambar juga dapat lebih menarik perhatian anak-anak. Komik yang ditujukan untuk anak-anak berusia 10-15 tahun ini memiliki konten edukasi dan pengenalan mengenai Kota Pontianak sehingga dapat dibaca segala usia dan orang tua tidak perlu khawatir ketika buah hatinya membaca komik ini.

Penulis menyadari jika perancangan komik ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memiliki saran untuk perancangan komik selanjutnya yang mengangkat tema yang sama, yaitu komik yang dibuat sebaiknya memiliki target pembaca yang berbeda dengan target pembaca komik ini agar pesan dan informasi mengenai Kota Pontianak dapat lebih tersampaikan kepada seluruh jenjang usia. Selain itu, komik ini yang fokus pada suku melayu saja, alangkah baiknya jika komik selanjutnya mengangkat cerita dari suku Dayak dan Tionghoa yang ada di Kota Pontianak.

Daftar Pustaka

Eisner, Will, 1985, Comics and Sequential Art, United States of America : Poorhouse Press Publisher

Hasanuddin, 2014, *Pontianak Masa Kolonial*, Yogyakarta, penerbit Ombak

Maharsi, M.Sn., Indira, 2011, *Komik : Dunia Kreatif Tanpa Batas,* Yogyakarta, penerbit Kata Buku.

McCloud, Scott, *Understanding Comics : The Invisible Art*, Tundra Publishing, United States, 1993.

Webtografi

Rumapea, Noinsen, 2015, *Presentase Minat Baca Indonesia Hanya 0,01 Persen*, http://sp.beritasatu.com/home/presentase-minat-baca-indonesia-hanya-001persen/79632, diakses hari Minggu 18 November 2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jurnal

Weltofa, Agus Setiawan, "Perancangan Komik Edukasi Tentang Aksi Terorisme Hasil Inpirasi dari Kasus Terorisme di Indonesia", Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desai, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta